

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE *THE LEARNING CELL*
DI MA TARBIYAH ISLAMIYAH KERKAP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

HELNELA MALASARY
NIM.1516510026

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THE LEARNING CELL* DI MA TARBIYAH ISLAMIYAH KERKAP** yang disusun oleh Helnela Malasary NIM. 1516510026 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

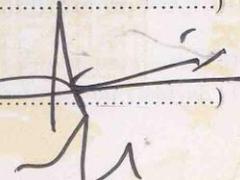
Deni Febrini, M.Pd

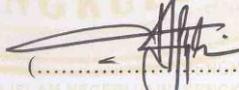
NIP. 197504022000032001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002


 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Bengkulu, 08 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN

Perihal : Skripsi Sdri. Helnela Malasary
 NIM : 1516510026
 Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Helnela Malasary
 NIM : 1516510026
 Judul : upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *The learning cell* di Ma Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosah Skripsi, guna memperoleh gelar sarjana pada bidang ilmu Tarbiyah . Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

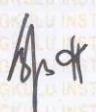
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 28 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd
NIP. 198504292015031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helnela Malasary
NIM : 1516510026
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDYAAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THE LEARNING CELL* DI MA TARBIYAH ISLAMİYAH KERKAP ” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 17 Oktober 2019
Saya Yang Menyatakan,



Helnela Malasary
Helnela Malasary
1516510026

MOTTO

Suatu Kesuksesan Tak Luput dari Cerita Derita Bersabarlah Karena
Kesabaran Kunci Menuju Keberhasilan

(By Helnela Malasary)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku Hirlian dan Ibuku Almarhumah Nermiwati yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Ayuk dan Kakak-kakak tersayang, Ensri Apriani, S.Ip, Almarhum Omi Jaya Putra, Rodini Eka Putra, dan iparku Purnaniawan , Siti Kamisah serta sahabat sekaligus kakak yang selalu mendengarkan keluh kesahku, Hidayatullah Musannip Lubis dan keponakanku Ilham Husnul Pratama, Fathan Almaisyhan Zafar, dan gadis centil bucik Naula Azkia Zahirotul Nafisa yang selalu memberikanku motivasi dan arahan bijaknya.
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan Reguler II 2015. Evi Putriani, Mimi Putri Utami, Abdul Aziz , Firman Masyhuri, Yeni Tika Sari, dan teman-teman yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan menyemangati agar jangan pernah berputus asa.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan support dan doanya.
5. Untuk almamaterku.

ABSTRAK

Helnela Malasary, Nim 1516510026, 2019, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan *Metode The Learning Cell* Di MA tarbiyah islamiyah kerkap. Pembimbing I, Deni Febrini, M.Pd, Pembimbing II, Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I.

Kata Kunci : Meningkatkan, Hasil Belajar, *Metode The Learning Cell*

Latar belakang penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi hanya menggunakan metode konvensional. Guru menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya, Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa dan masih banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penempatan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Teknik Pengumpulan Data: Tes, Observasi dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan Upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *the learning cell* kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 15%, siklus I meningkat menjadi 65% dan siklus II meningkat menjadi 90%. Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa menggunakan metode *the learning cell* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode *The Learning Cell* di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap”**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw atas berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya sehingga mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, arahan dan petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H . Sirajuddin M, M.Ag., M.H, Selaku Rektor Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memfasilitasi selama proses perkuliahan berlangsung selama ini.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tabiyah Fakultas Tabiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah

memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan support dan masukan-masukan dalam setiap kegiatan.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, mengoreksi dan memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, mengoreksi dan memberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang luas.
8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I, Kepala perpustakaan dan seluruh Staf pegawai Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kelancaran penulis dalam menulis skripsi ini melalui peminjaman buku.
9. Bapak Muklis, S.Pd selaku Kepala beserta Guru Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yang telah memberikan izin dan memberikan data untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

10. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bias berdoa, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Aamiin

Atas setiap bantuan yang telah diberikan hingga terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga amal baiknya dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, oleh sebab itu untuk perbaikan kedepannya penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya.

Akhir kata dan dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi ilmu Pengetahuan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 17 Oktober 2019



HELNELA MALASARY
NIM.1516510026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar, Proses Belajar dan Hasil Belajar	9
B. Metode Pembelajaran.....	20
C. Metode Pembelajaran <i>The Learning Cell</i>.....	22
D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	29
E. Penelitian yang Relevan	34
F. Kerangka Berfikir.....	35
G. Indikator Keberhasilan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37

B. Setting Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Instrumen.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Indikator Kinerja	40
G. Prosedur Tindakan.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	47
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus.....	52
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Dewan Guru MA Tarbiyah Islamiyah Tahun Ajaran 2019/2020.....	49
Tabel 2	Keadaan Siswa MA Tarbiyah Islamiyah Tahun Ajaran 2019/2020	51
Tabel 3	Data Saranan dam Prasarana.....	51
Tabel 4	Hasil Penilaian Pra Siklus.....	53
Tabel 5	Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap Pada Pembelajaran Siklus I.....	60
Tabel 6	Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II	67
Tabel 7	Peningkatan Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 8	Daftar Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur PTK.....	44
-------------------------	----

LAMPIRAN

Wawancara Dengan Guru	xvi
Kegiatan Siklus I.....	xvii
Kegiatan Siklus II.....	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Dunia pendidikan yang semakin hari semakin maju dituntut adanya perubahan-perubahan atau revolusi dalam dunia pendidikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau direncanakan.¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional harus melalui proses pembelajaran. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik, namun adanya komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pembelajaran. Semua komponen itu harus berjalan selaras, serasi dan seimbang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Dalam proses pembelajaran guru adalah seorang pengajar. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah.² Dalam implikasinya dari pengertian tersebut antara lain yaitu: pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, pengajaran adalah suatu proses penyampain, penguasaan materi adalah tujuan utama, guru dianggap yang paling berkuasa, murid selalu bertindak sebagai penerima, dan pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tidak seharusnya mengajar diartikan sebagai penguasaan materi semata dan sebatas di ruang kelas, sudah seharusnya pengajaran tidak hanya menjadi aktifitas sebatas didalam kelas saja, guru dituntut untuk biasa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yaitu pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan.

Begitupun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materinya dan diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 44

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Metode dakwah Rasulullah mengacu pada anjuran Allah mengenai cara berdakwah yang tercantum dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125. Ayat ini mencakup beberapa metode dakwah sebagai berikut:

- a. Disampaikan dengan cara hikmah dan pengajaran yang baik
- b. Berdebat dengan Cara yang Baik
- c. Membalas Kejahatan dengan Kebaikan

Literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk firman Allah SWT. Dalam Al-Qur’an surat An-Nahl 125, yang menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode hikmah, metode mau’izah dan metode mujadalah. Ketiga metode dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da’I atau da’iyah di medan dakwahnya.

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Di keluarga adalah peletakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan dan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.⁴

Sangat banyak manfaatnya yang di rasakan setelah mempelajari Rasul-rasul Kekasih Allah, kita bisa memahami makna iman kepada Rasul-rasul

³ Aql-Qur’an dan Terjemah. Departemen Agama RI (Jakarta, 2006) h 30

⁴ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi, 2001), h. 66.

Allah SWT, dapat memahami sifat-sifat yang dimiliki Rasul-rasul Allah SWT, dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

Dengan mempelajari Rasul-rasul Kekasih Allah SWT, maka kita bisa dapat memahami makna, hikmah dan menerapkan perilaku yang dimiliki sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya mempelajari ilmu akhlak akidah, tetapi juga mempelajari ilmu Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih.

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode mengajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.⁵

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan berbagai cara atau metode agar proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *the learning cell*.

Metode *the learning cell* adalah metode yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing

⁵ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 389.

perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan materi tersebut dengan cara yang berbeda dari pada sekedar mencatatnya.⁶

Berdasarkan penelitian awal didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Data nilai anak-anak masih cukup rendah dibawah nilai KKM 75, hal ini disebabkan bahwa melihat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode secara konvensional, rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya, metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa, dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional. Berkenaan dengan ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar,

⁶ Elizabet, Barkley,E, dan Cross K, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusamedia, 2012), h. 211.

sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode *The Learning Cell* di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap**”.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi hanya menggunakan metode konvensional.
2. Menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya
3. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa
4. Masih banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional.

I. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di batasan masalah penelitian sebagai berikut: Metode *The Learning Cell* adalah sistem

⁷Observasi di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap, Pada Tanggal 21 Januari 2018.

belajar dengan menggunakan kelompok kecil dengan saling tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan materi bacaan yang sama. Siswa yang menjadi sampel 20 siswa kelas X. Hasil belajar adalah hasil pencapaian siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

J. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara?

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

L. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
3. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode mengajar bagi guru madrasah-madrasah yang ada.
4. Secara praktis manfaat adalah dapat diperolehnya informasi mengenai akibat atau hasil dari penerapan metode *the learning cell* di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

H. Hakikat Belajar, Proses Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. *Gagne*, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. *Traves*, belajar merupakan hasil penyesuaian tingkah laku.
- c. *Cronbach*, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d. *Harold Spears*, *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
- e. *Geoch*, *learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).⁸

Belajar adalah *modifikasi* atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut penertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁹

belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi secara makna umum belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman¹⁰

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.¹¹

Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan yang termasuk dalam belajar yaitu: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan belajar bersifat *continue* dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

⁹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27

¹⁰ Anwar, Kasful, dan Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 107.

¹¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 2.

Prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:¹²

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
4. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
5. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
6. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung ssecara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

31. ¹² Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h.

12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar di terima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Dari penjabaran prinsip-prinsip belajar diatas bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang anak, artinya bahwa belajar merupakan pengalaman yang dilalui oleh anak secara sadar tanpa adanya paksaan dan hasil belajar yang telah dicapai dapat berubah-ubah sesuai dengan kemampuan anak.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pasal 19 ayat 1

dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³

Hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

3. Hasil Belajar

¹³Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokusmedia (2011: h74)

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.¹⁴

Hasil belajar juga dapat diartikan adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara brtingkah laku baru berkat pengalaman baru.

hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru.

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah di

¹⁴ Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 197.

capai dari proses belajar. untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tentunya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

1. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya. Pencerminan lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya.

2. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa dipisahkan dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial dan hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

1. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kurang gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat pendengaran.

2. Kondisi psikologis

a. Minat

Minat adalah kecendrungan jiwa yang kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁵Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

¹⁵ Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 133.

b. Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

Dijelaskan dari IQ sekitar 25% hasil belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes intelegensi.

c. Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan dengan mendapatkan kesempatan yang baik sehingga bakat dapat berkembang secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Motivasi

motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang

untuk belajar. Hasil belajar siswa pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

e. Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh.

Kemampuan kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.¹⁶

1. Dalam tingkatan pengetahuan seorang siswa mempunyai kemampuan umum misalnya: mengetahui istilah umum, mengetahui fakta khusus, mengetahui metode, mengetahui konsep dasar, mengetahui prinsip/aturan dan sebagainya.
2. Dalam tingkatan pemahaman seorang siswa mempunyai kemampuan secara umum misalnya: memahami fakta-fakta, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan, memperkirakan akibat dan sebagainya.
3. Penerapan, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam menerapkan konsep dan prinsip pada situasi baru, memecahkan masalah,

¹⁶ Anwar Kasful dan Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 79.

menerapkan hukum/teori kedalam dunia praktik, dan mendemonstrasikannya serta menggunakan metode dan prosedur yang benar.

4. Analisis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan secara umum dalam mengenali asumsi tersirat, mengenali kesadaran nalar, membedakan antara fakta dan penafsiran, serta menganalisis struktur kerja.
5. Sintesis, dalam tingkatan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menyusun tema tulisan secara baik, menyampaikan pidato secara baik, menulis cerita pendek yang kreatif, menginternalisasikan pembelajaran dalam problem solving dan sebagainya.
6. Penilaian, dalam tahapan ini siswa mempunyai kemampuan umum dalam menetapkan konsistensi logis dari bahan tertulis, menetapkan kelayakan berdasarkan data dan sebagainya.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁷ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 277.

Sebagai suatu akibat dari proses belajar, hasil belajar yang dapat diukur dengan tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

I. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata "*metaha*", yaitu yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁸

Apabila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun kaitannya dalam ilmu pengetahuan.

Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam.¹⁹ Metode berarti cara

¹⁸ Ismail, *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL, 2008), h. 7.

¹⁹ Depag RI, *Al-Jum'anutul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahanya*. (CV Penerbit J-ART : Bandaung, 2005), h. 19.

kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁰

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode mengajar banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²¹ Dalam buku dasar-dasar proses belajar Mengajar terdapat bermacam-macam metode dalam mengajar, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*Field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi.

²⁰ Yuniar, Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Agung Media Mulia, 2012), h. 407.

²¹ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

Penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilalui yang sesuai yang serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

J. Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

Learning cel terdiri dari dua kata yaitu *learning* dan *cell*. Dalam kamus bahasa Inggris *learning* berarti belajar dan *cell* yang berarti ruang

kecil, *learning cell* biasa disebut ruang belajar. *Learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan saling tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan materi bacaan yang sama.

Metode *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh *Goldschmid* dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausama. *learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.²²

Dalam *learning cell*, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya kemudian bekerjasama dengan pasangan, secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain.²³

The learning cell adalah salah satu dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur bepasang-pasangan, salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/ pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan.

²² Suprijono Agus., *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 122.

²³ Barkley,E, Elizabeth, dan Cross,K, Patricia, *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusamedia 2012), h. 212

Tujuan teknik kolaboratif ini adalah melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai konten materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan konten tersebut dengan cara yang berbeda dari pada hanya sekedar mencatatnya. Cara ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir secara analitis, untuk mengelaborasi sambil mereka mengubah materi yang diajarkan dengan kalimat mereka sendiri, kemudian mulai menggunakan istilah-istilah dari disiplin tersebut. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan teman mereka dapat memberi landasan bagi diskusi yang didasarkan pada tingkat pemahaman siswa. Saling bertukar jawaban dan pertanyaan dengan teman dapat memotivasi siswa dan menantang mereka berusaha mendapatkan tingkat pemikiran yang lebih dalam.

Selain membangun penguasaan materi, teknik ini dapat memotivasi siswa mempraktekan berbagai keterampilan interpersonal seperti memberikan umpan balik dengan cara yang tidak mengancam, mempertahankan fokus dan mengembangkan serta menjaga kelangsungan tugas-tugas bersama. Siswa belajar mempertanyakan, menjelaskan mengakui kebingungan, dan mengungkapkan kesalahan persepsi, sesuatu yang lebih suka mereka lakukan bersama teman mereka ketimbang dengan pengajar. Pasangan yang efektif dapat menjadi model peran untuk strategi-strategi pembelajaran yang sangat bermanfaat.

1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Learning Cell*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *learning cell*:

- a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.
- b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan
- c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.
- d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Metode *the learning cell* ini menunjukkan pada suatu bentuk belajar *kooperatif learning tipe think pair share* dalam bentuk berpasangan namun *learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan melakukan tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan

materi yang telah ditentukan berdasarkan materi bacaan yang sama yang salah satu siswa diantaranya berperan sebagai tutor dan siswa satu lagi berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan, dan *kooperatif learning tipe think fair share* merupakan sistem belajar kelompok yang saling tanya jawab dengan mentransferkan jawaban keseluruhan kelompok siswa lainnya.²⁴

Memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran.²⁵

Guru melontarkan teknik tanya jawab mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar atau dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan juga dengan tanya jawab itu mampu menjelaskan langkah-langkah berfikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah sehingga jalan pikiran anak tidak meloncat-loncat yang akan merugikan siswa sendiri dalam menangkap suatu masalah dengan cepat dan tepat.

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode *The Learning Cell*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* diantaranya sebagai berikut:

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.122.

²⁵ Melvin Silberman, *Active Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2006), h. 254

- a. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya, buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
- b. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuan bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebayanya meningkat.
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedangkan pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.
- d. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lainnya. Dalam orientasi pada

siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar. Memberi peluang siswa untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini memicu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami siswa lain.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran *the learning cell* memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- b. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka tehnik pembelajaran *the learning cell* ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber mana saja.

Dari uraian di atas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode *the learning cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum

pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat materi diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *the learning cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum diajarkan.

K. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian SKI

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkemangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas

4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlah, Fiqih dan SKI. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait.²⁶

Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibroh dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.²⁷

2. Ruang Lingkup

1. Peradaban bangsa Arab sebelum Islam.
2. Dakwah Nabi Muhammad pada periode mekah dan periode madinah
3. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat
4. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250)
5. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/kemunduran (1250-1800)
6. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang)

Fungsi Setidaknya ada tiga fungsi dasar pembelajaran SKI, yaitu :

1. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

²⁶ Abudin Nata, *Manajemen Kebudayaan : Mengatasi Kelemahan Kebudayaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.14

²⁷ Abudin Nata, *Manajemen Kebudayaan : Mengatasi Kelemahan Kebudayaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.14

3. Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.²⁸

3. Penilaian

Untuk mengetahui kompetensi siswa sebagai hasil proses pembelajaran SKI, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar siswa.
2. Penilaian kemajuan belajar. Merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan atau jenjang tertentu
3. Penilaian hasil belajar SKI adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap, dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.²⁹
4. Penilaian hasil belajar SKI secara nasional dilakukan oleh Departemen Agama Pusat dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar,

²⁸ Abu Ishaq al Syathibi, *Al Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah*, Maktabah Tijariyah Kubra, Kairo, 2006 diterjemahkan oleh. Mukhsin dkk diterbitkan oleh yayasan UIN Jakarta, h.31

²⁹ Abudin Nata, *Manajemen Kebudayaan : Mengatasi Kelemahan Kebudayaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.77

materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional SKI. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran SKI.

5. Alat-alat dan format penilaian hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar siswa.
6. Penilaian dilakukan melalui bentuk tes dan non tes
7. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes seperti skala penilaian, observasi dan wawancara, sementara terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Tujuan pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁰

³⁰ Abu Ishaq al Syathibi, *Al Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah*, Maktabah Tijariyah Kubra, Kairo, 2006 diterjemahkan oleh. Mukhsin dkk diterbitkan oleh yayasan UIN Jakarta. h.78

L. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topic yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topic yang diteliti:

1. sebuah skripsi yang di tulis oleh Kharisma Rahmawati, dengan judul pengaruh metode *The Learning Cell* sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII.A SMP muhamadiyah imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.
2. Skiripsi yang berjudul penerapan pembelajarn collaborative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI islamiyah pancakarya rejosari semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajarn yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *The learning cell*.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *The Learning Cell* Penelitian yang di tulis Kharisma Rahmawati lebih mempokuksan pada pengaruh metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan

Prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode *The Learning Cell*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Kedua penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada metode apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terpokus pada nilai anak. Apapun bentuk metode yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran di percepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam metode *The Learning Cell*

M. Kerangka Berfikir

Metode *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausama. *learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode megajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

N. Indikator Keberhasilan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dipilih untuk diteliti melalui PTK. Dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut: “Dengan menggunakan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap.

Adapun tingkat keberhasilan dalam metode *the learning cell* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa adalah lebih dari 70 % keberhasilan siswa itu dikatakan kategori baik/skor siswa dari 65-80 skor.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.³¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.³²

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

J. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.129.

³² Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 42.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap kelas X. Pemilihan disekolahan ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 / 2020 yaitu bulan Agustus sampai September.

K. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Tahun ajaran 2019/2020 didalam penelitian ini, peneliti melihat dikelas X yang terdiri dari 20 siswa di dalam kelas, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

L. Instrumen

Dalam pengumpulan data peneliti memberikan tes. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa, ada 2 tipe teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi, dalam tes peneliti menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan disetiap tes. Kemudian, peneliti juga menggunakan kamera untuk dokumentasi.

M. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Tes

Tes hasil belajar yang biasa digunakan adalah tes buatan guru, yaitu berupa tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Dalam tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada akhir setiap siklus.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengamatan secara langsung. Pengamatan pada penelitian ini ingin memperoleh informasi terhadap siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan yaitu foto kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan foto dapat menunjang pengumpulan data dan membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan melihat foto dapat pula menentukan siklus berikutnya dalam mencapai perbaikan hasil belajar.

N. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).³³

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator kinerja tercapainya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

- a. Adanya peningkatan hasil belajara siswa setelah selesai pelajaran.
- b. Adanya perhatian dan *antusiasme* siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi.
- d. Keterlibatan siswa dalam belajar.

O. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari siklus-siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan yang biasanya setiap siklus melalui empat (4) tahapan, yakni (a) perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.³⁴

Secara lengkap tahapan-tahapan di dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

³³ Khunandar., *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 127.

³⁴ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 129.

1. Siklus 1

- a. Tahap Perencanaan, terdiri-dari, (a) membuat silabus, (b) membuat RPP, (c) mempersiapkan media, bahan pengajaran, (d) membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. (e) menyiapkan siswa agar siap menerima pengajaran. Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (a) *Pendahuluan*, meliputi: guru menyiapkan sumber belajar, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran, guru memberi salam dan guru mengabsen. (b) Kegiatan *Inti*, meliputi, sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan mencari kawan yang di senangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B, setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau di beri tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa B. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian di jawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan

bertanya atau menjawab pertanyaan yang kurang jelas. (c) *Penutup*, meliputi guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

- b. Tahap Observasi atau pengamatan, pada tahap ini observer yang dalam hal ini adalah peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.
- c. Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh baik data dari peneliti maupun dari guru berkenaan dengan kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan kekurangan yang perlu untuk dihindari. Pada tahap ini pula siswa di minta pendapat tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, yang kesemua data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya.

2. Siklus ke-II

Siklus ke-2 merupakan tindak lanjut terhadap siklus pertama, yang tahapan-tahapannya sebagai berikut:

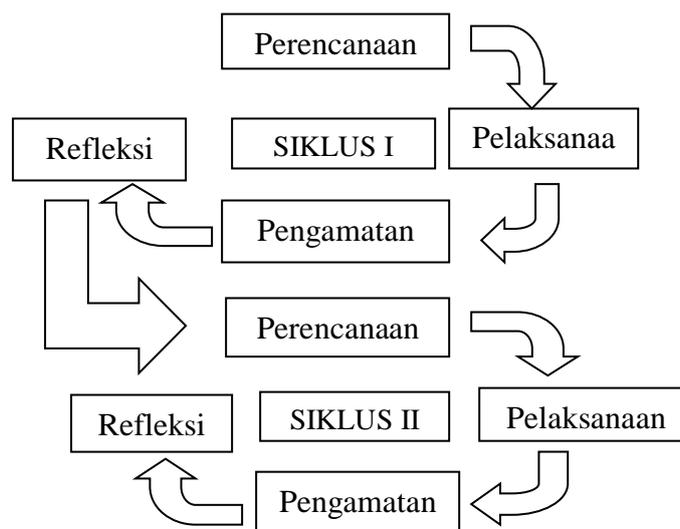
- a. Tahap Perencanaan, pada tahapan ini meliputi: (a) membuat Silabus, (b) membuat RPP, (c) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan, (d) membuat lembar observasi untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti pada siklus pertama.
- b. Tahap Perencanaan, tahap ini meliputi: (a) *pendahuluan*, guru menyiapkan sumber belajar, menjelaskan kepada siswa mengenai

tujuan dari pembelajaran, guru memberi salam dan guru mengabsen.

(b) *Inti*, meliputi, sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan mencari kawan yang di senangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B, setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau di beri tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa B. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian di jawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang kurang jelas (c) *Penutup*, meliputi guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan

- c. Tahap Observasi atau pengamatan, pada tahap ini observer yang dalam hal ini adalah peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.
- d. Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh baik data dari peneliti maupun dari guru berkenaan dengan

kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan kekurangan yang perlu untuk dihindari. Pada tahap ini pula siswa di minta pendapat tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, yang kesemua data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Pada siklus kedua ini dilihat dan analisis apakah sudah ada kemajuan yang signifikan di bandingkan pada siklus yang pertama. Apabila belum ada kemajuan yang yang benar-benar signifikan dan belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dapat dilanjutkan ke siklus yang ke-3.



Gambar I. Alur PTK ³⁵

P. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

³⁵ Atrikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010. h.145

orang lain. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya.

a. Data Tes

1. Rumus rata-rata nilai tes:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X = Nilai Rata-rata dikelas

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

2. Rumus presentase ketuntasan belajar :

$$p = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum T$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 6,5

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa.³⁶

³⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Yrama Widya: Bandung., Cet.5 2009), h. 40-41

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah

MA Tarbiyah Islamiyah adalah satu-satunya lembaga pendidikan islam tingkat atas yang ada dalam wilayah Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara. Madrasah ini berdiri pada tanggal 09 Oktober 2000 dan memiliki Piagam Pendirian Madrasah Swasta yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Provinsi Bengkulu dengan Nomor Wg/3-b/PP.03.2/3891/2002 tanggal 8 Agustus 2002. MA Tarbiyah Islamiyah mengemban tanggung jawab dalam bidang pelaksanaan pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pembentukan moral spiritual, pembinaan akhlak dan budi pekerti serta mampu menjaga etika dan budaya. Hal tersebut terangkum dalam VISI MA Tarbiyah Islamiyah yaitu “Membentuk Generasi Islam yang Ta’at, Cerdas dan Berakhlak serta Menjaga Budaya”.

Dalam hal pemenuhan Standar Sarana Prasarana Pendidikan MA Tarbiyah Islamiyah telah memiliki beberapa sarana baik berupa gedung ataupun sarana pembelajaran lainnya. MA Tarbiyah Islamiyah telah memiliki 8 ruang kelas (5 ruang kelas kondisi baik dan 3 ruang kelas rusak), 1 unit perpustakaan, 1 unit gedung ruang guru dan TU, 3 unit WC siswa dan 1 unit WC guru. Adapun sarana lain yang masih sangat

dibutuhkan adalah laboratorium IPA dan Komputer, UKS, Musholla, Ruang OSIM. Dengan kondisi yang ada sa'at ini bisa dikatakan bahwa MA Tarbiyah Islamiyah belum sempurna dalam memenuhi Standar Sarana Prasaran Pendidikan. Dengan keterbatasan jumlah gedung maka pihak madrasah memanfaatkan 2 ruang kelas sebagai ruang Laboratorium Komputer, UKS, Musholla dan Perpustakaan dengan kondisi yang kurang proporsional karena harus dibuat beberapa sekat pembatas.

Adapun jumlah siswa yang terdaftar di MA Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2019 / 2020 adalah 168 siswa. Jumlah guru dan tenaga kependidikan 28 orang yang terdiri dari 7 orang guru PNS, 20 orang guru honorer dan 1 orang tenaga kependidikan honorer.

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah

VISI : Membentuk Genarasi Islam Ta'at, Cerdas dan Berakhlak Serta Menjaga Budaya.

MISI : Menjadi Madrasah Pilihan Yang Mampu Membentuk Genarasi Islam Ta'at, Cerdas dan Berakhlak Serta Menjaga Budaya.

Tujuan :

- a. Membentuk lulusan yang menjadi generasi islam yang ta'at dalam menjalankan perintah agama.
- b. Membentuk lulusan yang memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan, sosial dan emosional.
- c. Menjadikan lulusan yang memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan bagi generasi muda dan masyarakat.

- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan keagamaan dan Kesenian dan Kebudayaan Islam yang dapat di aplikasikan sebagai sarana pendukung dakwah dan syi'ar islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keadan Guru dan Siswa
- a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Guru Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah merupakan Guru tetap yang terdiri dari Guru kelas dan Guru Mata pelajaran. Adapun Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah pada Tahun Ajaran 2019 / 2020 sebanyak 28 orang. Secara rinci tentang keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Daftar Nama Dewan Guru MA Tarbiyah Islamiyah
Tahun Ajaran 2019 / 2020

NO	NAMA/NIP	Mapel yang diajarkan
1	Mukhlis, S.Pd/ 197503072005011005	Bahasa Inggris
2	Erna Hartati,S.Pd 198009042007102002	Kimia peminatan prakarya
3	Drs.Sudirman,M.Pd 196651011998031003	Pkn Sejarah Indonesia
4	Drs. M. Rahmad 196607032005011006	Al Qur'an Hadist Akidah Akhlak
5	Darwilis, S.Ag 197002282006042004	Fiqih Akidah Akhlak
6	Jemi Aryani,S.Pd 198302182009122005	Bahasa Indonesia
7	Salmi,S.Pd 198609022009122003	Kimia Peminatan Kimia Lintas Minat

8	Epi Ernawati,S.Ag	SKI
9	Nursidati,S.Pd	PKn
10	Nurbaiti,S.Pd	Ekonomi
11	M. Hengki Saputra	Geografi
12	Hindarwati,S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Awensyah Putra,S.Pd	Fisika
14	Arlan Dedi,S.Pd	Ekonomi
15	Yopi Yuliastri, S.Pd	MTK
16	Rolly Handayani.S,S.Pd	Sejarah
17	Evi Putiani	Seni Budaya
18	Eko Saputra,S.Pd	Penjas
19	Yurna Ningsih,S.Pd	Bahasa Inggris
20	Ardi,S.Pd	Biologi
21	Yulastri,S.Pd	Bahasa Arab
22	Buyung Armadi,S.Pd	Geografi
23	Husnun Jamilah,S.Pd	MTK
24	Ledi Lestanika,S.Pd	MTK
25	Tri Wahono,S.Pd	Penjaskes
26	Tiara Sinta Mahdatila	Bahasa Arab
27	M. Arjun Prasetya	Pembina OSIM
28	Itul Afni	Staf TU

b. Jumlah Siswa

Pada Tahun Ajaran 2019 / 2020 Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Berjumlah 168 orang yang terdiri dari enam rombongan belajar (rombel) yaitu kelas X sampai kelas XII. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

**Keadaan siswa MA Tarbiyah Islamiyah
Tahun Ajaran 2019/ 2020**

NO	KELAS	JURUSAN	LK	PR	JUMLAH
1	X	IPA	4	16	20
		IPS	10	10	20
2	XI	IPS	12	11	23
		IPA	4	13	17
3	XII	IPS	11	15	26
		IPA	8	10	18
JUMLAH TOTAL					

3. Keadaan Saran Prasarana MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:³⁷

Tabel 3

Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Kondisi								JML
		B		RR		RSD		RB		
		Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	
1	Ruang Belajar / Kelas	6	6	-	-	-	-	-	-	6
2	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-	-	-	1
5	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Labor	-	-	-	-	-	-	-	-	

³⁷ Data.TU.MA.Tarbiyah Islamiyah

7	Ruang Wakil Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang BP-BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Koperasi	1	1	-	-	-	-	-	-	1
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-	-	-	1
14	WC Guru	2	2	-	-	-	-	-	-	2
15	WC Siswa	1	1	-	-	-	-	-	-	1
16	Rumah Jaga	1	1	-	-	-	-	-	-	1
17	Tempat Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Parkir	1	1	-	-	-	-	-	-	-
19	Mesin TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Mesin Stensil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Brankas	1	1	-	-	-	-	-	-	1
22	Filling Kabinet	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Meja Guru	10	10	-	-	-	-	-	-	10
24	Kursi Guru	15	15	-	-	-	-	-	-	15
25	Meja Murid	35	35	-	-	-	-	-	-	35
26	Kursi Murid	70	70	-	-	-	-	-	-	70
27	Televisi	1	1	-	-	-	-	-	-	1
28	OHP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Tape Recorder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	MIK	1	1							1
31	Alat Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Alat Olahraga	5	5	-	-	-	-	-	-	3
33	Generator	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Asrama	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Ruang Multi Media	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Gudang	1	1							1

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

1. Kondisi Awal

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Peneliti mengadakan pengamat untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam, metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat kepada guru, siswa mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2019. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam MA Tarbiyah Islamiah Kerkap Kelas X dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pra siklus dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pra Siklus
1	Agung Febriansyah	L	40
2	Ahmad fahri	L	60
3	Alberto Junanda H.	L	70
4	Yunita	P	60
5	Keyza Anggraini	P	40
6	Leo andesta	L	30
7	M. Zafrah haziq	L	60
8	M. Riski	L	75
9	Mutiah Khairah	P	78

10	Nindi Olivia	P	76
11	Sapgan Rio	L	60
12	Sesi Olivia	P	50
13	Tio Alexander	L	50
14	Wahyu Ferdiansyah	L	65
15	Mut Mainah	P	68
16	Qinanti R.N	P	60
17	Amelia Zahra A. anjani	P	60
18	Dela Puspita Suryani	P	50
19	Dini Tiara Santi	P	20
20	Indra Saputra	L	40

Jumlah Nilai	1112
Rata-rata Kelas	55
Nilai Maksimum	78
Nilai Minimum	20
Jumlah Anak Yang Tuntas	3
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	17
Persentase Ketuntasan	15%

2. Diskripsi Hasil Tiap Siklus

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasar observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak yang tidak

mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning cell*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Siklus I terdapat 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun yang harus dipersiapkan adalah:

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013 seperti : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi yang akan disampaikan yaitu peradaban bangsa Arab sebelum Islam.
- c) Instrumen observasi aktivitas guru
- d) Instrumen observasi aktivitas peserta didik

- e) Media pembelajaran (buku tulis, buku paket dan papan tulis)
 - f) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang berupa soal ganda
- 2) Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan Hari Selasa 27 Agustus 2019. Peneliti menghabiskan waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 45 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *The Learning Cell*. Materi pokok yang diajarkan adalah. Proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
- a) Kegiatan awal
- Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdo'a, guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *The Learning Cell*.
- b) Kegiatan inti
- Siswa Mengamati gambar peradaban bangsa Arab sebelum Islam, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan tentang materi yang sama untuk

selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari, setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B, setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya, selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan, selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah dan guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, kemudian perwakilan pasangan dalam kelompok membacakan hasil tanya jawabnya, guru bersama dengan siswa menegaskan kembali pentingnya mengetahui sejarah peradaban bangsa Arab sebelum Islam kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya tentang materi yang dipelajari, guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat, bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan tentang materi pentingnya mengetahui sejarah Peradaban bangsa Arab sebelum Islam dalam kehidupan dan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan penutup

Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan metode *the learning cell* ini dilakukan dengan cara pengamat mengamati siswa-siswi tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut rinciannya adalah:

a) Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran

Hasil observasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya, yaitu pada saat guru menyampaikan

meteri pelajaran masih banyak yang ribut, masih kurangnya siswa mendapat informasi, siswa masih kebingungan terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode *the learning cell*, terdapat beberapa pertanyaan dan jawaban yang dibuat tidak sesuai dan kurang dipahami oleh siswa lain, masih kurangnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *the learning cell*.

b) Hasil observasi guru pada siklus I

Pelaksanaan pada siklus I sudah cukup baik namun demikian dari hasil observasi ternyata masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya, yaitu guru masih kurang memberikan penjelasan karena siswa masih banyak belum memahami pelajaran telah berlangsung, guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena belum semua siswa memahami pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran karena masih banyak kurang memperhatikan penjelasan guru, pengkondisian siswa masih kurang baik karena masih banyak siswa yang ribut.

4) Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode *the learning cell* masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

Perbaikan dalam proses belajar mengajar pada siklus I supaya pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki:

1. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengaktifkan siswa dengan memberi semangat dan motivasi dalam belajar.
2. Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa dengan sama
3. Guru harus mampu membimbing siswa untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan aktif dalam proses pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Soal sebanyak 20 pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil nilai ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap Pada Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung Febriansyah	75	40		√
2	Ahmad fahri	75	80	√	
3	Alberto Junanda H.	75	78	√	
4	Yunita	75	80	√	
5	Keyza Anggraini	75	60		√
6	Leo andesta	75	80	√	

7	M. Zafrah haziq	75	70		√
8	M. Riski	75	80	√	
9	Mutiah Khairah	75	90	√	
10	Nindi Olivia	75	80	√	
11	Sapgan Rio	75	80	√	
12	Sesi Olivia	75	60		√
13	Tio Alexander	75	80	√	
14	Wahyu Ferdiansyah	75	80	√	
15	Mut Mainah	75	70		√
16	Qinanti R.N	75	80	√	
17	Amelia Zahra A. anjani	75	78	√	
18	Dela Puspita Suryani	75	80	√	
19	Dini Tiara Santi	75	40		√
20	Indra Saputra	75	50		√
Jumlah Nilai		1436			
Rata-rata Kelas		71			
Nilai Maksimum		90			
Nilai Minimum		40			
Jumlah Anak Yang Tuntas		13			
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas		7			
Persentase Ketuntasan		$\leq 75 = 35\%$, $\geq 75 = 65\%$			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{1436}{20}$$

$$x = 71$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} x 100\%$$

$$P = 65 \%$$

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 7 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 35 % untuk yang tidak tuntas dan 65% untuk yang tuntas, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 hanya

sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih meningkat lagi.

Berdasarkan hasil refleksi I masih ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan terhadap berikutnya. Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 September 2019 yang terdiri beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013 seperti : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi yang akan disampaikan yaitu perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Mekah
- c) Instrumen observasi aktivitas guru
- d) Instrumen observasi aktivitas peserta didik
- e) Media pembelajaran (buku tulis, buku paket dan papan tulis)
- f) Mempersiapkan metode *the learning cell*
- g) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang berupa soal ganda

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaannya, yaitu:

a) Kegiatan awal

Mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdo'a, guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya).

b) Kegiatan inti

Siswa Mengamati gambar, guru menjelaskan secara singkat, siswa membaca lembaran materi, selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari sebanyak 3 pertanyaan dengan bimbingan guru siswa membentuk kelompok berpasangan, setelah menemukan jawaban pertanyaan yang telah dibuat dengan bimbingan gurudilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B, setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya, selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu

pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan, selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah dan guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, kemudian perwakilan pasangan dalam kelompok membacakan hasil tanya jawabnya, Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang

menyelesaikan tugas tanya jawab dengan tenang dan tertib dan guru bersama dengan siswa menegaskan kembali sejarah perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Mekah dipadukan dengan pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa secara islami pada saat ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari, guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat, bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan tentang materi pentingnya toleransi, kerukunan dan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

c) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas, guru Sejarah Kebudayaan Islam mengisi lembar observasi guru dan siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I yakni mengalami aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan pada siklus II ini merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I. Hasilnya sebagai berikut:

a) Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran

Hasil observasi siswa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari pada prasiklus, akan tetapi masih ada yang perlu perbaikan, yaitu masih belum baik siswa dalam mendengarkan penjelasan materi, masih kurang aktif saat mengajukan pertanyaan, masih ada siswa yang belum baik melaporkan hasil tanya jawabnya.

b) Hasil observasi guru pada siklus II

Hasil observasi guru pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dan telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi perlu adanya perbaikan diantaranya, yaitu guru

harus memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa mengenai materi yang menggunakan metode *the learning cell*, guru lebih memberi motivasi kepada

c) Refleksi

Pada siklus II ini merupakan hasil perbaikan pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan belajar siswa, artinya pada tindakan II hal-hal yang terjadi pada tindakan I telah dapat diatasi dengan baik-baik.

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Soal sebanyak 20 pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus II pada mata Bahas Indonesia dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil nilai ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung Febriansyah	75	60		√
2	Ahmad fahri	75	80	√	
3	Alberto Junanda H.	75	90	√	
4	Yunita	75	80	√	
5	Keyza Anggraini	75	76	√	
6	Leo andesta	75	80	√	
7	M. Zafrah haziq	75	80	√	

8	M. Riski	75	80	√	
9	Mutiah Khairah	75	90	√	
10	Nindi Olivia	75	80	√	
11	Sapgan Rio	75	60		√
12	Sesi Olivia	75	90	√	
13	Tio Alexander	75	80	√	
14	Wahyu Ferdiansyah	75	80	√	
15	Mut Mainah	75	80	√	
16	Qinanti R.N	75	90	√	
17	Amelia Zahra A. anjani	75	80	√	
18	Dela Puspita Suryani	75	90	√	
19	Dini Tiara Santi	75	78	√	
20	Indra Saputra	75	80	√	
Jumlah Nilai		1604			
Rata-rata Kelas		80,2			
Nilai Maksimum		90			
Nilai Minimum		60			
Jumlah Anak Yang Tuntas		18			
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas		2			
Persentase Ketuntasan		≤75= 10%, ≥75= 90%			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

d) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{1604}{20}$$

$$x = 80,2$$

e) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} x 100\%$$

$$P = 90\%$$

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 10% untuk yang tidak tuntas dan 90% untuk yang tuntas,

sehingga rata-rata kelas baru mencapai 80,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Adapun peningkatan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7
Peningkatan siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1436	1604
2	Rata-rata Kelas	71	80,2
3	Nilai Maksimum	90	90
4	Nilai Minimum	40	60
5	Jumlah Anak Yang Tuntas	13	18
9	Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	7	2
10	Persentase Ketuntasan	$\leq 75=35\%$, $\geq 75=65\%$	$\leq 75=10\%$, $\geq 75=90\%$

Berdasarkan table diatas dapat peningkatan jumlah nilai, rata-rata kelas, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah anak yang tuntas, jumlah anak yang tidak tuntas dan persentase ketuntasan pada siklus I ke siklus II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada mata sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II dengan jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2019. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I dengan skor 40 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapatkan skor 26, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, yang dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus I didapat nilai 65%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan satu kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* sehingga siswa sudah nampak aktif dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kluarang pada siklus. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang didapatkan maka pada siklus II mendapatkan skor 50, untuk kemampuan guru dalam metode pembelajaran *the learning cell* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah mengalami peningkatan dan tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat skor 42, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada siklus II didapat nilai 90%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Guru memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya
- b) Guru memerlukan penugasan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan

- c) Guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas

Hasil yang diperoleh peneliti selama berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Daftar Hasil Belajar SKI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1112	55	15%
2	Siklus 1	1436	71	65%
3	Siklus II	1604	80	90%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 55. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 71. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut, yaitu 15%, 65%, 90%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *the learning cell* kelas X MA Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 15%, siklus I meningkat menjadi 65% dan siklus II meningkat menjadi 90%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif .

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan penerpan metode *the learning cell* dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan metode *the learning cell* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ishaq al Syathibi. *Al Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah*. Maktabah Tijariyah Kubra. Kairo. 2006 diterjemahkan oleh. Mukhsin dkk diterbitkan oleh yayasan UIN Jakarta
- Abu Ishaq al Syathibi. *Al Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah*. Maktabah Tijariyah Kubra. Kairo. 2006 diterjemahkan oleh. Mukhsin dkk diterbitkan oleh yayasan UIN Jakarta.
- Abudin Nata. *Manajemen Kebudayaan : Mengatasi Kelemahan Kebudayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar. Kasful. dan Harmi. Hendra. 2012. *Perencanaan Sistem Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.
- Aql-Qur'an dan Terjemah. 2006. Departemen Agama RI: Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Barkley.E. Elizabeth. dan Cross.K. Patricia. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusamedia
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* Jakarta: AV Publisher.
- Data.TU.MA.Tarbiyah Islamiyah
- Depag RI. 2005. *Al-Jum'anutul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahanya*. CV Penerbit J-ART : Bandaung.
- Drajat. Zakiah. Dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Elizabet. Barkley.E. dan Cross K. 2012. *Collaborative Learning Techniques* Bandung: Nusamedia.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. 2011.*Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia.

- Ismail. 2008. *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL.
- Khunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Melvin Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Observasi di MA Tarbiyah Islamiah Kerkap. Pada Tanggal 21 Januari 2018.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Yuniar. Tanti. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Agung Media Mulia.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya: Bandung Cet.5
- Zakiah Drajat. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bt

LAMPPIRAN



Kegiatan Siklus I



Kegiatan Siklus II



Wawancara Dengan Guru SKI Ibu Epi Ernawati,S.Ag

